

## ANALISIS PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Widia Suryaningsih<sup>1</sup>, Martin<sup>2</sup>, Novi Andriati<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,  
IKIP PGRI Pontianak

e-mail: [Widiasuryaningsih@gmail.com](mailto:Widiasuryaningsih@gmail.com)<sup>1)</sup>, [thesikinrani@gmail.com](mailto:thesikinrani@gmail.com)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk menganalisis penguatan karakter disiplin siswa pada kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Raya. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Raya. (2) Peranan guru BK dalam menguatkan karakter disiplin kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Raya. (3) Dampak peranan guru BK dalam penguatan karakter disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Raya. Metode dan bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan bentuk penelitian adalah penelitian survei. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya jumlah sampel 106 orang dari 3 kelas VIII.A, VIII.B, VIII.C, masing-masing di ambil 21 orang setiap perkelas sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumenter. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa: panduan wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil analisis data yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka secara umum dapat dilihat hasil penguatan karakter disiplin siswa pada kelas VIII termasuk kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin siswa pada kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya termasuk kategori baik dengan perolehan persentase sebesar 76,40%. Dari kelas VIII.A total keseluruhan 1.457, kelas VIII.B total keseluruhan 1.435, dan kelas VIII.C 1.470. Dilihat dari kedisiplinan siswa kelas VIII paling 'Baik' adalah kelas VIII.C dengan jumlah skor keseluruhan 1.470 dari pilihan jawaban tiap pertanyaan yang dijawab. Pada kelas VIII.A kedisiplinan siswa paling "Baik" pada indikator 6 yaitu "siswa tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar" dengan jumlah 9 item pertanyaan memperoleh skor 330 dan kedisiplinan siswa paling kurang terdapat pada indikator 7 yaitu "lingkungan sekolah" dengan jumlah 1 item pertanyaan memperoleh skor 54. Pada kelas VIII.B kedisiplinan siswa paling baik pada indikator 6 yaitu "siswa tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar" dengan jumlah 9 item pertanyaan memperoleh skor 310 dan kedisiplinan siswa paling kurang terdapat pada indikator 7 yaitu "lingkungan sekolah" dengan jumlah 1 item pertanyaan memperoleh skor 53. Pada kelas VIII.C kedisiplinan siswa paling baik pada indikator 6 yaitu "siswa tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar" dengan jumlah 9 item pertanyaan memperoleh skor 334 dan kedisiplinan siswa paling kurang terdapat pada indikator 7 yaitu "lingkungan sekolah" dengan jumlah 1 item pertanyaan memperoleh skor 57.

**Kata Kunci :** Karakter Disiplin, peran guru BK

### Abstract

*The purpose of this study in general is to analyze the strengthening of the discipline character of students in class VIII SMP Negeri 12 Sungai Raya. The specific objectives of this study were to determine: (1) Description of the discipline of class VIII students of SMP Negeri 12 Sungai Raya. (2) The role of BK teachers in strengthening the disciplined character of class VIII SMP Negeri 12 Sungai Raya. (3) The impact of the BK teacher's role in strengthening the discipline character of class VIII students of SMP Negeri 12 Sungai Raya. The method and form used in this research is descriptive method, while the form of research is survey research. The population and sample of this study were VIII grade students of SMP Negeri 12 Sungai Raya, Kubu Raya Regency. The sample size was 106 people from 3 classes VIII.A, VIII.B, VIII.C, 21 people from each class were taken as research objects. Data collection techniques used are: direct communication techniques, indirect communication techniques and documentary techniques. Data collection tools used in the form of: interview guides, questionnaires, and documentation. The results of the data analysis that have been carried out by the researchers, in general it can be seen that the results of strengthening the discipline character of students in class VIII are in the good category. The results showed that strengthening the discipline character of students in class VIII of SMP Negeri 12 Sungai Raya, Kubu Raya Regency, was included in the good category with a percentage gain of 76.40%. From class VIII.A a total of 1,457, class VIII.B a total of 1,435, and class VIII.C 1,470. Judging from the discipline of class VIII students, the most 'good' class is class VIII.C with a total score of 1,470 from the answer choices for each question answered. In class VIII.A the discipline of students is "good" on indicator 6, namely "students don't cheat, don't make noise, and don't disturb other people who are studying" with a total of 9 question items getting a score*

of 330 and student discipline is at least found in indicator 7 namely "school environment" with a total of 1 question item obtaining a score of 54. In class VIII.B the best student discipline on indicator 6 is "students do not cheat, do not make noise, and do not disturb other people who are studying" with a total of 9 question items get a score of 310 and student discipline is at least found in indicator 7, namely "school environment" with a total of 1 question item obtaining a score of 53. In class VIII.C the best student discipline on indicator 6 is "students do not cheat, do not make noise, and do not disturbing other people who are studying" with a total of 9 question items obtaining a score of 334 and the highest student discipline there is less in indicator 7, namely "school environment" with a total of 1 question item obtaining a score of 57.

**Keywords:** Discipline Character, The role of the guidance Counseling Teacher

## PENDAHULUAN

Menurut Haryati S. (2017). pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada aras kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di masyarakat. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik.

Dalam pendidikan karakter Aulina, C.N. (2013). "menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang

moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral". Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.

Untuk mewujudkan program pendidikan karakter tersebut, perlu adanya sinergitas antara orang tua wali murid dengan guru yang ada disekolah untuk menemukan pola apa yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan di SMP Negeri 12 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang ada di kota Pontianak yaitu karakter disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Pentingnya penguatan karakter disiplin di SMP ini didasarkan pada alasan

bahwa banyak terjadi perilaku siswa di SMP yang bertentangan dengan norma disiplin. Sebagai contohnya datang kesekolah tidak tepat waktu, dari rumah berangkat tidak sampai di SMP, membolos sekolah/ meninggalkan sekolah SMP tanpa ijin, tidak memakai seragam sekolah, sudah bel masuk kelas masih keluyuran atau berada di luar kelas, perilaku kejujuran siswa dalam berbicara mentaati tata tertib sekolah dan perilaku negatif siswa lainnya. Studi pendidikan karakter belakangan ini menjadi semacam primadona di lingkungan ilmu pendidikan. *Trend* positif itu kemudian berdampak meluasnya kajian dibidang tersebut, salah satunya adalah pentingnya penguatan karakter disiplin siswa di SMP ini beralasan bahwa banyaknya terjadi perilaku munculnya substudi pendidikan karakter disiplin siswa. Beberapa referensi tentang teori kajian pendidikan karakter menunjukkan penurunan perilaku dratis pada perilaku negatif siswa. Jadi siswa di SMP yang bertentangan dengan norma disiplin, yang tidak mentaati aturan yang diterapkan di sekolah. Program-program pembinaan karakter yang terlalu berlebihan menjadi tidak efektif apabila dalam pelaksanaannya hanya setengah-setengah saja. Artinya program yang dikembangkan tidak perlu terlalu banyak tetapi operasinya atau mudah dan dapat dilakukan oleh siswa. Program-program sekolah yang strategis untuk membangun karakter telah dibuat

secara rinci melalui karakter dan tata tertib sekolah. Penguatan nilai karakter disiplin di pendidikan dikembangkan oleh masing-masing sekolah berangkat dari visi dan misi, dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah.

Disiplin merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan di sekolah sesuai dengan pernyataan Lickona (2012) bahwa karakter baik yang perlu dikembangkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, dan sikap demokratis. Selain itu, Sutardjo (2014) juga menyatakan bahwa dalam pendidikan yang dijalani individu perlu mengembangkan 9 nilai dasar yaitu: tanggung jawab (*responsibility*), rasa hormat (*respect*), keadilan (*fairness*), keberanian (*courage*), kejujuran (*honesty*), rasa kebangsaan (*Citizenship*), disiplin diri (*self-discipline*), peduli (*Caring*), dan ketekunan (*perseverance*).

Peranan guru BK untuk membantu memberikan layanan konseling kepada siswa diantaranya penguatan karakter disiplin siswa. layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi format klasikal, individu, kelompok. Berdasarkan

observasi Sekolah Menengah Atas SMP Negeri 12 Sungai Raya oleh peneliti dijadikan sebagai lokasi subjek penelitian dengan saya meneliti dikelas VIII karena masih banyak siswa dikelas VIII kurang menaati tata tertib disekolah, dan didalam buku kasus banyaknya siswa dikelas VIII melanggar aturan yang ditetapkan disekolah. Didasarkan pada suatu pemikiran bahwa SMP Negeri 12 Sungai Raya merupakan salah satu sekolah Negeri yang menjadi tolok ukur kesuksesan siswa di Kota Pontianak. Namun demikian, ternyata siswa masih kurang dalam menerapkan nilai-nilai karakter disiplin terutama dikelas VIII, sebagian layanan bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan masih kurang bisa membuat siswa paham akan nilai-nilai disiplin yang ada di sekolah tersebut. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa diantaranya datang ke sekolah tidak tepat waktu, membolos sekolah/ meninggalkan sekolah SMP tanpa ijin, tidak memakai seragam sekolah, sudah bel masuk kelas masih keluyuran atau berada di luar kelas, perilaku kejujuran siswa dalam berbicara mentaati tata tertib terdapat siswa yang datang terlambat, mengerjakan tugas sambil bersenda gurau dengan teman, tidak berpakaian rapi, saat guru menjelaskan ribut berbicara dengan teman, Selain itu peneliti menemukan bahwa, layanan bimbingan dan konseling dijadwalkan dengan lokasi waktu

hanya 1 jam pelajaran (45 menit) untuk 1 kelas dalam 1 minggu. Berdasarkan paparan di atas masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah analisis penguatan karakter disiplin di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”. Konsep ini dikemukakan atas dasar pemikiran, bahwa siswa didorong dan dimotivasi yang tumbuh berasal dari diri individu untuk penguatan karakter disiplin siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

#### **METODE**

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting yang digunakan seseorang agar masalah dan hipotesis yang digunakan dapat di jawab dan diuji secara tepat, cepat dan akurat. Dalam hubungannya dengan penelitian, maka pengertian metode ini sendiri adalah ada bermacam-macam Fauzi (2009) berpendapat “metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan”. Sedangkan Sugiyono (2012) mengemukakan metode penelitian adalah “Cara ilmiah peneliti untuk mendapatkan data yang valid yang bertujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikannya suatu pengetahuan tertentu sehingga nantinya dapat memahami, mengatasi, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang timbul Hadari Nawawi (2016) mengemukakan ada

beberapa metode yang digunakan dalam penelitian yaitu :

- a. Metode filosofis
- b. Metode deskriptif
- c. Metode historis
- d. Metode eksperimen

Hadari Nawawi (2001) mengatakan bahwa penggunaan metode yang tepat di dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Menghindari cara pemecahan masalah dan berfikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu, terutama dalam bidang ilmu yang variabelnya sangat di pengaruhi oleh sikap manusia dalam mengungkapkannya.
- b. Menghindari cara pemecahan masalah atau cara yang bersifat *Trial an error* sebagai cara yang tidak menguntungkan bagi perkembangan ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan moderen.
- c. Meningkatkan sifat objektivitas dalam menggali kebenaran pengetahuan yang tidak saja penting artinya secara teoritis tetapi juga sangat besar.
- d. Pengaruhnya terhadap kegunaan praktis hasil penulis di dalam kehidupan manusia.

Dari beberapa macam metode di atas, maka dapat ditetapkan metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif. Sukardi (2014) mengemukakan penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan

dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif tunjukkan untuk mendeskripsikan sesuatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Berdasarkan kutipan di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian yang dilaksanakan dengan mengemukakan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan secara apa adanya pada saat survei di Sekolah SMP Negeri 12 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya berada pada katagori “Baik”. Kurangnya disiplin pada anak dapat mempengaruhi kepribadian anak atau keteingkah laku anak. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Hilangnya nilai-nilai karakter sangat memperhatikan. Mengingat hal tersebut maka pendidikan karakter sangat penting diberikan kepada siswa Sekolah/ SMP, demi terwujudnya tujuan pendidikan dan

membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang matang.

Pentingnya penguatan karakter disiplin di SMP ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku siswa di SMP yang bertentangan dengan norma disiplin. Disiplin merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan di sekolah hal ini dikuatkan dengan pernyataan Lickona (2012) bahwa karakter baik yang perlu dikembangkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, dan sikap demokratis. Selain itu, Sutardjo (2014) juga menyatakan bahwa dalam pendidikan yang dijalani individu perlu mengembangkan 9 nilai dasar yaitu: tanggung jawab (*responsibility*), rasa hormat (*respect*), keadilan (*fairness*), keberanian (*courage*), kejujuran (*honesty*), rasa kebangsaan (*Citizenship*), disiplin diri (*self-discipline*), peduli (*Caring*), dan ketekunan (*perseverance*). Hal ini dikuatkan oleh Poewerdarminta disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib (di sekolah) pada aturan dan tata tertib. Sedangkan menurut Wiana Mulyana disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketertiban, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Senada dengan itu, Mulyasa (2010) mengemukakan bahwa disiplin sekolah adalah *refers to studenis complying with a code of behavior often knownat the school ruls*. Yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (*standars of clothing*), Ketepatan waktu perilaku sosial dan etika belajar/ kerja. Disiplin sekolah adalah usaha untuk memelihara perilaku agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk beprilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Peran guru BK dalam kedisiplin siswa sangat berpengaruh, karena guru BK bukan hanya sekedar mengarahkan tetapi guru BK langsung membantu siswa dengan berbagai layanan dan proses bantuan agar siswa lebih baik kedepanya.

Gambaran kedisiplina siswa di SMP Negeri 12 Sungai Raya secara umum menunjukkan bahwa kedisiplinan termasuk dalam katagori ‘Baik’ denagn memperoleh persentasi sebesar 76,40%. Seangkatan dilihat secara khusus kedisiplinan siswa dengan skor tertinggi terdapat pada kelas VIII.C dengan jumlah skor keseluruhan adalah 1.470 dari 21 siswa yang memilih dan untuk skor terendah kedisiplinan siswa terdapat pada kelas VIII.B dengan jumlah skor keseluruhan 1.435. selanjutnya kedisiplina siswa dilihat lagi dari masing-masing kelas dimana peneliti melihat untuk

kedisiplinan kelas VIII.A siswa paling baik pada indikator 6 dari pertanyaan angket dibagikan yaitu “siswa tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar”, dengan jumlah 9 item pertanyaan dan memperoleh skor 330 sedangkan kedisiplina siswa paling kurang terdapat pada indikator 7 yaitu pada aspek “faktor lingkungan sekolah” dengan jumlah 1 item pertanyaan memperoleh skor 54. Selanjutnya untuk kelas VIII.B siswa paling baik pada indikator 6 yaitu “siswa tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar” dengan jumlah 9 item pertanyaan dan memperoleh skor 310, sedangkan disiplin paling kurang terdapat pada indikator 7 yaitu aspek “faktor lingkungan sekolah” dengan jumlah 1 item pertanyaan memperoleh skor 53. Sedangkan untuk kelas VIII.C siswa paling baik pada indikator 6 yaitu “siswa tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar”, dengan jumlah 9 item pertanyaan dan memperoleh skor 334, sedangkan disiplin paling kurang terdapat pada indikator 7 yaitu aspek “faktor lingkungan sekolah” dengan jumlah skor 57.

Dari hasil olah data di atas tiap siswa menjawab angket pada masing-masing kelas terbukti siswa disiplin dalam mengikuti tata tertib yang ada di sekolah hal

ini terbukti dari hasil analisis angket berada pada kategori ‘Baik’.

Untuk memperkuat pernyataan di atas dapat dilihat bahwa disiplin adalah suatu bentuk kepatuhan, ketertiban dan ketaatan siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain. Ketaatan tersebut dilakukan dalam usaha untuk memperoleh perubahan baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari latihan-latihan yang dilakukan.

Berdasarkan dari penjelasan definis disiplin di atas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin atau menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang disiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin ini memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Siswa yang terbiasa belajar teratur baik di rumah maupun di sekolah maka otaknya akan terlatih setiap hari. Adapun kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama untuk

menghasilkan suatu sikap positif dan produktif, positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif mengandung arti selalu melakukan kegiatan bermanfaat.

Dengan disiplin, akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan akhlak yang baik. Dalam mendidik anak perlu disiplin diterapkan, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Tujuan dan Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas Rahman, F. (2018).

Menurut Rimm (2003) tujuan untuk membentuk sikap disiplin pada anak sangatlah penting gunanya, yaitu : Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan dari sifat-sifat ketergantungan sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan usaha untuk menciptakan situasi yang tertib bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mengatasi segala peraturan yang telah ditetapkan.

Guru Bimbingan Konseling selama ini dianggap sebagai sosok yang dapat mengatasi masalah-masalah pribadi yang dialami oleh para siswa, di mana guru

BK sangat berperan untuk memberikan solusi yang tepat kepada para siswa. Masalah yang dihadapi oleh guru BK biasanya berkisar pada masalah pendidikan terutama pada masalah kedisiplinan siswa yang menjadi problem yang sangat utama yang harus segera diatasi.

Kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa biasanya berkisar pada pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah serta kebijakan sekolah. Misalnya saja pelanggaran terhadap atribut sekolah, keterlambatan masuk sekolah. Hal ini biasanya diserahkan kepada guru Bimbingan Konseling di sekolah. Seperti halnya fungsi bimbingan konseling yakni membantu individu untuk menghadapi situasi lingkungannya Gunawan (2001). Karena di sini tugas konselor adalah menjadi mitra klien sebagai tempat penyaluran perasaan atau sebagai pedoman dikala bingung atau pemberi semangat dikala patah semangat dengan tujuan mengutuhkannya kembali pribadinya yang tergoncang Sarwono (2019).

Hal tersebut menggambarkan bahwa guru Bimbingan Konseling berperan dalam proses pendidikan kedisiplinan untuk anak di sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepadanya sangatlah penting demi kebelangungan siswa disekolah. Karena kedisiplinan di sekolah merupakan modal utama bagi siswa di luar sekolah. Sebagai siswa disiplin merupakan hal

utama yang harus dimiliki dalam proses belajar mengajar. Dengan berdisiplin siswa akan dengan mudah menggapai aspek-aspek di sekolah. Maka peran guru Bimbingan Konseling sangatlah diperlukan.

Perilaku pendidik, khususnya guru BK yang cenderung menunjukkan kedisiplinan tinggi cenderung berpengaruh positif terhadap perkembangan kedisiplinan siswa, dan sebaliknya. Dengan demikian, keberadaan guru BK berperan dalam meningkatkan disiplin di sekolah, terutama dalam memberikan keteladanan berdisiplin. Apabila seorang guru menginginkan siswanya disiplin di sekolah, maka guru tersebut harus terlebih dahulu memberikan contoh berdisiplin dengan baik kepada siswanya.

Menurut Prayitno (2007) pendidik mesti tampil sebagai figur yang sukses, sukses dalam menjalankan tugas pekerjaannya, dan sukses pula dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana manusia biasanya didukung oleh nilai-nilai moral dan agama. Dengan figur yang sukses tersebut, maka proses pendidikan akan memperoleh jaminan bahwa proses pembelajaran pada diri peserta didik akan berjalan sebaik-baiknya, perkembangan peserta didik sukses dan sukses dalam perkembangan dimensi-dimensi kemanusiaan. Di sisi lain, figur yang sukses itu menjadi contoh teladan, bahkan panutan

bagi peserta didik yang tentu saja ingin seperti pendidiknya, yaitu sukses.

Dampak dari peranan guru BK dalam penguatan karakter disiplin dengan memberikan layanan sesuai kebutuhan siswa, agar siswa mentaati tata tertib disekolah pada aturan dan tata tertib, dan membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Dengan dampak yang dihasilkan dari peranan guru BK akan mampu membantu siswa untuk menerima dan memahami dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul dari dalam diri maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penguatan karakter disiplin perlu adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk kepribadian dan perilaku yang baik, serta perlu adanya arahan dan masukan dari guru mata pelajaran, guru BK serta lingkungan keluarga dan masyarakat agar siswa lebih disiplin baik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan disiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan akhlak yang baik. Dalam mendidik anak perlu disiplin diterapkan, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Tujuan dan Fungsi utama

disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.

Pada umumnya kedisiplinan membuat siswa lebih baik dan terarah dalam mengerjakan kewajibannya. Namun tidak semua anak bisa disiplin karena kurangnya dorongan dan bimbingan dari orang sekitar. Setiap anak mempunyai kepribadian yang berbeda-beda dalam menyikapi berbagai tata tertib yang berlaku disekolah, oleh sebab perlu adanya peranan guru BK, kesiswan, kepala sekolah, serta guru mata pelajaran dalam menanamkan nilai karakter disiplin kepada siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data angket dan wawancara disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kedisiplina siswa SMP Negeri 12 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya menunjukkan hasil katagori “Baik” yaitu dengan persentase 76,40%, Kedisiplinan siswa kelas VIII paling “Baik” adalah kelas VIII.C dengan jumlah skor keseluruhan 1.470 dari jawaban setiap pertanyaan yang dijawab. Pada kelas VIII.A kedisiplinan paling “Baik” pada indikator 6 yaitu “ siswa tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar” dengan jumlah 9 item pertanyaan memperoleh skor 330 dan

kedisiplinan siswa paling kurang terdapat pada indikator 7 yaitu “ lingkungan sekolah” dengan jumlah 1 item pertanyaan memperoleh skor 54. Pada kelas VIII.B kedisiplinan paling “Baik” pada indikator 6 yaitu” siswa tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar” dengan jumlah 9 item pertanyaan memperoleh skor 310 dan kedisiplinan siswa paling kurang terdapat pada indikator 7 yaitu “ lingkungan sekolah” dengan jumlah 1 item pertanyaan memperoleh skor 53. Pada kelas VIII.C kedisiplinan paling “Baik” pada indikator 6 yaitu” siswa tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar” dengan jumlah 9 item pertanyaan memperoleh skor 334 dan kedisiplinan siswa paling kurang terdapat pada indikator 7 yaitu “ lingkungan sekolah” dengan jumlah 1 item pertanyaan memperoleh skor 57.

2. Peranan guru BK dalam penguatan karakter disiplin memberikan layanan sesuai kebutuhan siswa. Dimana layanan ini diberikan dengan melihat sejauh mana masalah disiplin dan kurangnya disiplin siswa. Adapun layanan yang diberikan untuk kedisiplinan siswa membantu siswa untuk mencapai pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya, serta membantu siswa

mampu membuat keputusan, memberikan konsultasi secara individual mampu kelompok serta menyelenggarakan konsultasi dengan para guru, administator, orang tua siswa.

3. Hasil dari peranan guru BK dalam penguatan karakter disiplin dari layanan yang diberikan dan upaya bantuan siswa lebih berkurang dalam pelanggaran yang dilakukan, misalnya siswa lebih disiplin lagi dari sebelum diberikan layanan.
4. Dampak terhadap kepribadian siswa setelah dari semua layanan diberikan guru BK sangat berpengaruh dan berdampak baik terhadap kepribadian siswa. Hal ini dapat dilihat siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab setelah diberikan penguatan karakter disiplin. Dampak terhadap perkembangan akademik setelah diberikan layanan penguatan karakter disiplin sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, siswa lebih giat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini memudahkan guru mata pelajaran dalam mengarahkan siswa dalam menyalurkan prestasi akademiknya seperti mengikuti lomba dan kegiatan yang terkait bidang akademik lainnya. Dampak terhadap perkembangan sosial setelah diberikan layanan penguatan karakter disiplin terhadap perkembangan sosial siswa lebih terbuka dan mampu bersosialisasi dengan teman, guru, keluarga, serta

lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematang dalam hubungan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Choirun Nisak Aulina, Harlock. (2013) “*Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*”. jurnal penelitian Pedagogia. Vol 2 Nomor 1,2013.
- Fani Julia Fiana, Daharnis, Mursyid Ridha. (2013) “*Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*” jurnal ilmiah konseling. Vol 2 Nomor 23 2013
- Fatkhur Rohman. (2018) “*Peranan Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah*” Universitas Islam Negeri Sumatra Utara UIN-SU 2018
- Nasuha. (2003) “*Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling*” Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta Kementrian Pendidikan Nasional
- Purwanto, Edy. (2016). “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rudi Kurniawan. (2016). “*Analisis Kesulitan Dalam Mengendalikan Amarah Terhadap Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiah Al-Ihsan Pontianak*” Skripsi. Fakultas ilmu pendidikan dan pengetahuan sosial. IKIP PGRI Pontianak. Pontianak
- Yeni Agustina. (2017). “*Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*

*Pada Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 08 Pontianak*  
Skripsi. Fakultas ilmu pendidikan dan pengetahuan sosial. IKIP PGRI Pontianak. Pontianak

Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa, 2012